

### III. POTENSI KESENIAN JAWA TIMUR

Sebenarnya Jawa Timur sudah mengenal seni tari sejak dulu yaitu sebelum abad XI, dimana pada saat itu mulai berkembangnya drama tari wayang orang. Pada dasarnya seni tari Jawa Timur tidak memiliki tarian klasik, yang ada hanyalah tarian rakyat. Hal ini disebabkan karena sejak sesudah jaman Mataram seni tari di Jawa Timur tidak mengenal adanya tarian gaya istana.

#### 1. TARIAN DAERAH JAWA TIMUR.

Sebagian besar pelaku seni tari Jawa Timur adalah laki-laki, meskipun dari beberapa tarian ada yang dilakukan oleh perempuan atau campuran, hal ini kemungkinan dikarenakan adanya faktor keagamaan dan susila yang melarang penampilan wanita sebagai penari. Tarian Jawa Timur sebagian besar dilakukan secara masal, kolosal atau lebih kurang sepuluh orang, selain itu ada yang dilakukan secara duet, trio atau rombongan kecil. Musik pengiring yang dipakai adalah gamelan, selain itu juga digunakan alat-alat musik tradisional lainnya. Tarian

daerah Jawa Timur lebih banyak menggunakan gamelan pelog yaitu pelog pengasih dan pelog barang. Selain itu juga menggunakan laras slendro yang mencerminkan ciri khas musik tradisional Jawa Timur. Mengenai waktu pementasan atau pertunjukkan, tarian Jawa Timur dapat diselenggarakan setiap waktu, oleh sebab itu tarian daerah ini jarang sekali menggunakan panggung, tetapi ada juga beberapa tarian yang menggunakan panggung khusus dan panggung sederhana.

Sifat tarian daerah ini sebagian besar bersifat non dramatik dan berfungsi sebagai hiburan atau sebagai seni pertunjukkan. Tarian tradisional daerah Jawa Timur pada dasarnya dapat dibagi menjadi :

- Tarian kultur Madura
- Tarian kultur osing ( Banyuwangi )
- Tarian kultur Jawa gaya Jawa Timuran
- Tarian kultur Jawa gaya Jawa Tengahan  
( Surakarta ).

Disamping itu banyak tarian daerah Jawa Timur yang lain seperti Ramayana, Bhagawat Gita, Arjuna Wiwaha, Ande-ande Lumut, Calon Arang, Menak Jingga, dan masih banyak lagi yang lain. Ada pula tarian Jawa Timur yang lain yang mulai lenyap seperti tarian Samyang, tarian Gambuh, tarian besut, tarian Kethek Ogleng. (Mudjiono, 1990, Kesenian Daerah Jawa Timur).

## 2. TARIAN DAERAH JAWA TIMUR YANG DIPENTASKAN DI TAMAN CHANDRA WILWATIKTA

Tarian daerah Jawa Timur yang dipentaskan di Taman Chandra Wilwatikta antara lain :

- Ramayana
- Bhagawat Gita
- Arjuna Wiwaha
- Brawijaya
- Calonarang
- Menakjingga Lena

Dibawah ini akan dijelaskan secara singkat tentang tarian-tarian yang biasanya sering dipertunjukkan di Taman Candra Wilwatikta.

**Ramayana** yang berasal dari kata Sansekerta Rama dan Ayana yang berarti pengembaraan Rama yang ditulis oleh Walmiki sekitar tahun 400 SM. Didalam buku Ramayana terdapat tujuh bab/kanda. Ketujuh kanda Ramayana diawali dengan bab pertama yaitu Balakanda yang menceritakan masa kecil Rama dan saudara-saudaranya di Ayodhya. Kisah ditutup dengan keberhasilan Rama memenangkan sayembara dan memperistri Sinta, anak Raja Janaka. Ayodhyakanda bab kedua menceritakan pembuangan dan pengembaraan Rama, Sinta dan laksamana didalam hutan selama 14 tahun. Aranyakanda, bab ketiga menceritakan pengalaman Rama, Sinta dan Laksamana di hutan. Seorang raksasa perempuan adik Rawana

jatuh cinta kepada Laksamana. Namun karena selalu mengganggu pertapa-pertapa di hutan, Laksamana memotong hidung dan telinga Surpanakha, sehingga raksasa ini mengadu kepada abangnya, Rawana dan juga memberitahu bahwa Rama memiliki istri sangat cantik. Rawana bermaksud menculik Sinta dengan menyamar sebagai Brahmana. Kiskindhakanda, bab keempat yang menceritakan perjumpaan dan persahabatan Rama dengan Sugriwa raja kerajaan kera. Rama membantu Sugriwa merebut kerajaan Sugriwa dan sebaliknya Sugriwa akan membantu Rama mendapatkan Sinta kembali. Sundarakanda, bab kelima menceritakan kepergian Hanoman ke Langka sebagai utusan dan mata-mata Rama. Yuddhakanda, bab keenam menceritakan peperangan antara balatentara kera Rama melawan tentara raksasa Rawana, dan Rawana pun gugur di tangan Rama. Rama menemukan istrinya dan kembali ke Ayodhya, kemudian Bharata pun menyerahkan tahtanya kepada Rama.

Tarian **Bhagawat Gita** yang dipertunjukkan oleh pusat latihan kesenian Chandra Wilwatikta disertai dengan 200 penari. Kisah ceritanya berkisar pada keragu-raguan Arjuna ketika hendak memulai perang Bharatayuda. Krisna memberikan petuah-petuahnya dalam bentuk kidung-kidung yang berisi pandangan serta sikap hidup manusia dalam melawan kejahatan.

**Arjuna Wiwaha** yaitu tarian yang sangat digemari di daerah Jawa Timur. Dramatari dengan lakon Arjuna ini dapat

dilakukan oleh penari pria atau wanita. Selain itu ada yang berperan sebagai Siwa, penari babi hutan dan seorang penari raksasa Gatotkaca. Didalam pementasan tarian ini diperlukan tidak kurang dari 200 penari.

**Brawijaya** yaitu dramatari yang dipertunjukkan di Taman Chandra Wilwatikta yang berlakon Brawijaya ini kisah ceriteranya berkisar pada sejarah berdirinya kerajaan Majapahit. Dimulai semenjak runtuhnya Singosari di bawah pemerintahan Kertanegara, digantikan Jayakatwang, kedatangan prajurit Tartar sampai akhirnya Raden Wijaya dinobatkan sebagai raja Brawijaya di Majapahit. Sendratari kolosal ini didukung oleh tidak kurang dari 200 pelaku.

**Calonarang** Kisah ceritera berkisar pada roman sejarah yang hampir bersifat legenda tentang seorang tukang sihir wanita yang mengancam keamanan kerajaan Kahuripan dibawah raja Airlangga. Tarian ini juga didukung oleh lebih dari 200 orang .

**Menakjingga** Lena yaitu salah satu dramatari yang pementasannya didukung oleh lebih kurang 200 penari, dimana penarinya campuran ada yang laki-laki, perempuan bahkan anak-anak. Kisah ceriteranya bertolak dari legenda Darmawulan. Diceritakan bahwa Darmawulan berhasil membunuh pemberontak Majapahit yang bernama Menakjinggo. Hal ini berhasil berkat pertolongan dua putri selir prabu Menakjinggo yang bernama Waita dan Puyengan. Di tengah jalan Darmawulan yang hendak melaporkan tugasnya ke

Majapahit, dihadap oleh Layang Seta dan Layang Kunitir yang merasa iri hati dengan keberhasilan Damarwulan itu. Tetapi akhirnya ketidak jujurannya itu terbongkar juga. Damarwulan bahkan dinobatkan menjadi Raja Majapahit.